

Dampak Deposito, Kredit, dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Lia Dahliyati¹, Maizul Rahmizal²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: dahliyatilia@gmail.com, maizul.rahmizal@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

28 Juni 2026

Disetujui:

4 Juli 2026

Terbit daring:

14 Juli 2026

DOI: -

Sitasi:

Dahliyati, L. & Rahmizal, M. (2026). Dampak Deposito, Kredit, dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Abstract:

This study is based on the importance of economic growth as a key indicator of economic performance reflected in Gross Domestic Product (GDP). The role of the banking sector as a financial intermediary and monetary policy through the BI Rate influences the dynamics of Indonesia's economic growth. Empirical observations show that deposits, credit, and the BI Rate did not always move in line with GDP during the 2010–2024 period, indicating the need for an empirical analysis of their relationships. The aim of this study is to examine the effect of deposits, credit, and the BI Rate on Indonesia's economic growth in both the short run and the long run. This research employs a quantitative approach with an explanatory design using quarterly time series data from 2010Q1 to 2024Q4. The analysis method applies the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model to capture both short-run and long-run relationships and the Error Correction Model (ECM) to assess the adjustment process toward equilibrium. The results show that credit has a positive and significant effect on economic growth in both the short run and long run. Deposits do not have a significant effect on economic growth. The BI Rate also does not significantly affect economic growth in either period. Credit emerges as the most influential variable in driving economic activity through the channeling of funds to the real sector.

Keywords: economic growth, deposits, credit, BI Rate, ARDL

Abstrak:

Penelitian ini berdasarkan pada pentingnya pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utama kinerja perekonomian yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Peran sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan dan kebijakan moneter melalui BI Rate menjadi faktor yang memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fenomena menunjukkan pergerakan deposito, kredit, dan BI Rate yang tidak selalu searah dengan PDB selama periode 2010–2024, sehingga diperlukan analisis empiris untuk melihat hubungan antarvariabel tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh deposito, kredit, dan BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori berbasis data runtun waktu triwulanan 2010Q1–2024Q4. Teknik analisis menggunakan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) yang mampu menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang serta Error Correction Model (ECM) untuk melihat proses penyesuaian menuju keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka pendek dan jangka panjang. Deposito tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. BI Rate juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kedua periode analisis. Kredit menjadi variabel paling dominan dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui penyaluran pembiayaan ke sektor riil.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, deposito, kredit, BI Rate, ARDL

Kode Klasifikasi JEL: O47, G21, E43

PENDAHULUAN

Fenomena perkembangan ekonomi dalam suatu negara lazim diposisikan sebagai parameter fundamental yang merepresentasikan dinamika kemajuan makroekonomi dan merefleksikan eskalasi kapasitas produksi nasional, ekspansi absorpsi tenaga kerja, sekaligus peningkatan

kualitas hidup masyarakat melalui instrumen pendapatan, konsumsi, pendidikan, dan keterjangkauan layanan publik (Nurfadilla et al., 2020). Dalam kerangka analitis yang lebih luas, akselerasi ekonomi yang bersifat stabil cenderung menghadirkan penguatan terhadap kapasitas fiskal pemerintah, khususnya dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur serta program kesejahteraan sosial (Huda et al., 2024), sekaligus berfungsi sebagai penopang stabilitas makroekonomi yang berimplikasi pada penciptaan ekosistem investasi yang lebih atraktif dan kondusif (Tim Kementerian Keuangan, 2023).

Otoritas negara memproyeksikan trajektori pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung bertahan pada kisaran lima persen, dengan determinan utama berupa konsumsi domestik serta investasi sektor privat, yang secara konseptual mengindikasikan adanya ketahanan struktural ekonomi nasional di tengah volatilitas ketidakpastian global (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Proyeksi tersebut mengisyaratkan bahwa daya tahan ekonomi tidak semata-mata bergantung pada faktor eksternal, melainkan turut ditopang oleh komponen permintaan internal yang relatif resilien terhadap guncangan eksternal.

Dalam pengukuran kinerja makroekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) diposisikan sebagai instrumen kuantifikasi utama yang merepresentasikan agregasi nilai tambah dari seluruh output barang dan jasa dalam suatu sistem ekonomi. Indikator tersebut tidak hanya berperan sebagai refleksi aktivitas ekonomi aktual, melainkan sekaligus mencerminkan potensi ekspansi ekonomi pada periode mendatang (Amanda & Murwiati, 2025). Dengan demikian, PDB dapat dipahami sebagai instrumen sintesis yang mengintegrasikan berbagai variabel produksi dalam satuan numerik yang bersifat komprehensif.

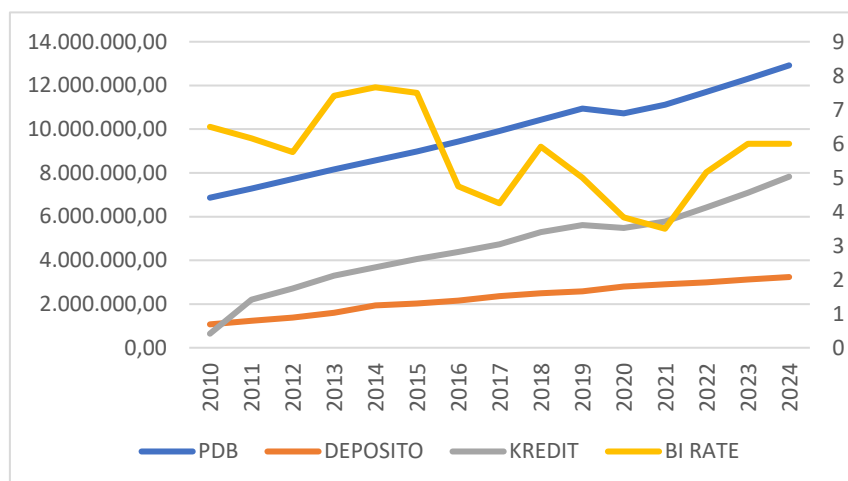
Pada struktur perekonomian modern, sektor keuangan khususnya institusi perbankan yang memegang peranan strategis sebagai entitas intermediasi yang menghubungkan unit surplus dana dengan unit defisit dana. Mekanisme ini diwujudkan melalui penghimpunan dana publik dan redistribusinya ke sektor produktif dalam bentuk fasilitas pembiayaan (Dusturiyah et al., 2024). Dominasi institusional perbankan dalam sistem finansial Indonesia menjadikan fungsi penghimpunan likuiditas, manajemen risiko, dan penyaluran kredit sebagai determinan utama terhadap laju aktivitas ekonomi nasional (Ramadhan et al., 2024).

Efektivitas mekanisme intermediasi tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perbankan yang secara dominan bersumber dari dana simpanan masyarakat, terutama instrumen deposito, yang berfungsi sebagai reservoir dana berkarakter stabil dalam mendukung ekspansi kredit (Putri et al., 2025). Meskipun pada periode 2024 laju pertumbuhan deposito menunjukkan intensitas yang relatif lebih rendah dibandingkan instrumen tabungan maupun giro, preferensi masyarakat terhadap deposito tetap tinggi, terutama dikarenakan karakteristik imbal hasil yang lebih kompetitif dan tingkat risiko yang lebih terkendali (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Instrumen deposito berkontribusi terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas dana yang dapat dialokasikan dalam bentuk kredit, sekaligus memperkuat stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (S. Ibrahim et al., 2022). Pada tahap selanjutnya, aktivitas penyaluran kredit memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan investasi produktif, ekspansi output produksi, intensifikasi konsumsi rumah tangga, dan perluasan kesempatan kerja, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan output nasional, terutama pada negara dengan struktur sistem keuangan yang masih didominasi oleh perbankan (Daoui, n.d.).

Dalam lanskap kebijakan moneter kontemporer, instrumen suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) memiliki posisi strategis sebagai variabel transmisi yang memengaruhi perilaku ekonomi agregat, khususnya melalui kanal suku bunga simpanan dan kredit perbankan. Kenaikan tingkat suku bunga acuan cenderung menghadirkan efek kontraktif terhadap

aktivitas konsumsi rumah tangga, keputusan investasi sektor riil, dan permintaan pembiayaan, sedangkan penurunan tingkat suku bunga diharapkan mampu menstimulasi ekspansi aktivitas ekonomi melalui peningkatan likuiditas dan dorongan terhadap permintaan kredit, meskipun efektivitas transmisi tersebut sangat dipengaruhi oleh kompleksitas mekanisme perantara dalam sistem perbankan (Daoui, n.d.).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia (2026)

Gambar 1 (Perkembangan PDB ADHK, Deposito, Kredit (dalam Milyar Rupiah) dan BI Rate Tahun 2010-2024

Dalam perspektif empiris makroekonomi dan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia (2026) memperlihatkan bahwa Produk Domestik Bruto Indonesia sepanjang periode 2010 hingga 2024 mengalami tren peningkatan yang cukup konsisten, yakni dari Rp6.864.133 miliar menuju Rp12.920.282 miliar. Meskipun demikian, trajektori tersebut tidak bersifat linier, mengingat adanya kontraksi signifikan pada tahun 2020 sebagai konsekuensi dari disrupsi ekonomi global akibat pandemi COVID-19, sebelum kemudian mengalami proses pemulihan bertahap pada periode setelahnya. Di sisi lain, instrumen deposito memperlihatkan pola perkembangan yang relatif lebih stabil bahkan dalam kondisi tekanan ekonomi eksternal. Pada periode krisis kesehatan global, kecenderungan akumulasi dana dalam bentuk deposito justru mengalami peningkatan, yang mengindikasikan adanya preferensi masyarakat terhadap instrumen keuangan berkarakter konservatif ketika ketidakpastian ekonomi meningkat. Fenomena tersebut mencerminkan adanya perilaku risk aversion dalam pengelolaan aset finansial rumah tangga, di mana likuiditas dialihkan ke instrumen yang dipersepsikan lebih aman.

Peningkatan volume deposito tidak selalu berkorelasi secara langsung dengan ekspansi aktivitas ekonomi riil. Hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor preferensi likuiditas masyarakat juga persepsi risiko yang memengaruhi keputusan alokasi dana, sehingga sebagian dana cenderung terserap dalam bentuk simpanan pasif ketimbang dialirkan ke sektor produktif. Dengan demikian, hubungan antara pertumbuhan deposito dengan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai relasi kausal linear, melainkan sebagai interaksi kompleks yang melibatkan perilaku ekonomi mikro. Pada sisi lain, penyaluran kredit perbankan menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang relatif searah dengan perkembangan Produk Domestik Bruto, meskipun intensitas pertumbuhannya mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh siklus ekonomi, kondisi permintaan agregat, dan respons kebijakan moneter. Kredit perbankan dalam hal ini berfungsi sebagai katalis utama dalam mendorong ekspansi sektor riil melalui pembiayaan investasi, konsumsi, dan kegiatan produksi yang bersifat produktif.

Adapun tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia memperlihatkan dinamika yang bersifat adaptif terhadap perubahan kondisi makroekonomi, khususnya inflasi, stabilitas nilai tukar, dan ekspektasi pasar. Variabilitas tersebut mencerminkan bahwa kebijakan moneter tidak bersifat statis, melainkan responsif terhadap tekanan ekonomi internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, hubungan antara BI Rate, kredit, deposito, dan Produk Domestik Bruto perlu dipahami sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi secara simultan. Perbedaan pola pergerakan antara variabel-variabel tersebut menunjukkan bahwa struktur hubungan antara sektor perbankan, kebijakan moneter, dan pertumbuhan ekonomi memiliki karakteristik multidimensional dan tidak bersifat sederhana. Kompleksitas tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan analitis yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi keterkaitan jangka pendek maupun jangka panjang antarvariabel dalam sistem ekonomi nasional.

Kajian empiris terdahulu memperlihatkan adanya heterogenitas temuan terkait relasi antara variabel-variabel moneter, perbankan, dan pertumbuhan ekonomi. Naula et al. (2025) mengemukakan bahwasanya deposito memperlihatkan pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto dalam horizon jangka panjang pada ekonomi Ekuador, sedangkan variabel kredit tidak memperlihatkan signifikansi statistik yang memadai. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peran intermediasi dana melalui instrumen simpanan tidak selalu berbanding lurus dengan efektivitas penyaluran kredit dalam ekonomi. Di sisi lain, Ademola et al. (2023) menemukan bahwa suku bunga pinjaman justru memperlihatkan korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria, sementara suku bunga kebijakan tidak menunjukkan signifikansi yang serupa. Hal ini mengindikasikan adanya anomali transmisi kebijakan moneter yang tidak selalu bekerja secara seragam pada setiap yurisdiksi ekonomi. Nguyen (2025) selanjutnya mengidentifikasi keberadaan keterkaitan jangka panjang antara suku bunga deposito, suku bunga kredit, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara, yang menegaskan bahwa variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dalam kerangka ekuilibrium jangka panjang.

Lebih lanjut, penelitian oleh Ribaj dan Mexhuani (2021) menunjukkan bahwa deposito dan kredit memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan GDP di Kosovo, sedangkan Ndanshau dan Semu (2023) menekankan signifikansi jalur kredit sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter terhadap aktivitas ekonomi riil. Meskipun demikian, berbagai studi tersebut cenderung memfokuskan analisis secara parsial terhadap masing-masing variabel, sehingga belum menghadirkan elaborasi yang bersifat integratif dan simultan dalam satu model analitik yang komprehensif. Kesenjangan konseptual tersebut membuka ruang akademik yang signifikan bagi penelitian lanjutan, khususnya dalam rangka mengonstruksi model yang mampu menangkap dinamika hubungan jangka pendek sekaligus jangka panjang antara deposito, kredit, BI Rate, dengan pertumbuhan ekonomi. Keterbatasan pendekatan parsial dalam penelitian sebelumnya mengindikasikan perlunya model yang lebih adaptif terhadap karakteristik data runtun waktu yang bersifat non-stasioner dan berpotensi mengalami keseimbangan jangka panjang.

Berdasarkan celah empiris tersebut, studi ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh variabel deposito, kredit, dan BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pendekatan ekonometrika Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Pemilihan model ARDL didasarkan pada kemampuannya dalam mengakomodasi kombinasi variabel dengan derajat integrasi berbeda, sekaligus mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan dalam satu kerangka estimasi. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan elaborasi yang lebih komprehensif mengenai mekanisme transmisi sektor perbankan dan kebijakan moneter dalam memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, hasil analisis diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengayaan literatur empiris di bidang ekonomi makro moneter, khususnya di negara berkembang yang masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap sistem intermediasi perbankan.

Keseluruhan konstruksi penelitian ini menegaskan bahwa interaksi antara deposito, kredit, dan BI Rate tidak dapat direduksi sebagai hubungan linear sederhana, melainkan merupakan konfigurasi sistemik yang dipengaruhi oleh ekspektasi pelaku ekonomi, dinamika likuiditas perbankan, dan respons kebijakan moneter yang bersifat adaptif. Oleh sebab itu, pemodelan ekonometrika berbasis ARDL menjadi instrumen analitis yang relevan untuk menangkap kompleksitas hubungan tersebut secara lebih presisi. Apabila diringkas secara akademik, penelitian ini tidak hanya berupaya menguji signifikansi statistik antarvariabel, melainkan juga mengonstruksi pemahaman struktural mengenai bagaimana mekanisme intermediasi keuangan berkontribusi terhadap pembentukan output ekonomi nasional dalam jangka waktu yang berbeda. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan diperoleh konstruksi pengetahuan yang lebih solid, sistematis, dan memiliki daya guna konseptual maupun praktis bagi pengambil kebijakan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori sekaligus asosiatif, yang diorientasikan guna mengurai relasi dan juga dampak variabel deposito, kredit, beserta BI Rate terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproyeksikan melalui Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan (PDB ADHK). Data yang digunakan adalah data deret waktu (time series) rentang 2010–2024 yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia. Kerangka analisis yang diaplikasikan ialah Autoregressive Distributed Lag (ARDL), lantaran model tersebut berkemampuan mengakomodasi variabel dengan tingkat integrasi yang beraneka, sekaligus memungkinkan pengujian relasi jangka pendek beserta jangka panjang secara serentak melalui mekanisme koreksi kesalahan (Error Correction Model/ECM).

Penelitian ini dilakukan Indonesia dengan sektor perbankan sebagai fokus sentral, mengingat dominasi institusi perbankan dalam struktur intermediasi keuangan nasional yang bersifat krusial. Pengumpulan data diwujudkan melalui teknik dokumentasi yang bertumpu pada sumber-sumber institusional resmi dan literatur ilmiah relevan, kemudian direkonstruksi menjadi data runtun waktu guna dianalisis secara lebih mendalam. Variabel yang digunakan meliputi PDB sebagai representasi pertumbuhan ekonomi, deposito dan kredit sebagai indikator aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana perbankan, dengan BI Rate sebagai refleksi kebijakan moneter yang memengaruhi dinamika sektor keuangan.

Proses analisis data ditempuh melalui tahapan sistematis dalam kerangka ARDL, diawali dengan pengujian stasioneritas guna memastikan karakteristik data, dilanjutkan dengan penentuan lag optimal, lalu pengujian kointegrasi untuk menilai keberadaan keseimbangan jangka panjang. Tahap berikutnya mencakup verifikasi asumsi klasik demi menjamin kelayakan model ekonometrika yang digunakan. Estimasi kemudian dijabarkan ke dalam bentuk hubungan jangka pendek, jangka panjang, dan ECM guna mengamati pola penyesuaian menuju kondisi ekuilibrium. Hasil estimasi tersebut selanjutnya ditafsirkan secara ekonomis guna menguraikan arah serta magnitude pengaruh masing-masing variabel terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam berbagai horizon waktu.

Secara umum, model ARDL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDB_t = a_0 + \sum_{i=1}^p a_i PDB_{t-i} + \sum_{j=0}^q \beta_j DEPOSITO_{1,t-j} + \sum_{k=0}^r \gamma_k KREDIT_{2,t-k} + \sum_{l=0}^s \gamma_k BI\ Rate_{3,t-l} + \varepsilon_t$$

Dimana :

PDB_t : nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode ke-t sebagai variabel dependen.

A_0 : konstanta

$\sum_{i=1}^p a_i PDB_{t-i}$: nilai PDB pada periode sekarang dipengaruhi oleh nilai PDB pada beberapa periode sebelumnya (lag).

$\sum_{j=0}^q \beta_j DEPOSITO_{1,t-j}$: Deposito

$\sum_{k=0}^r \gamma_k KREDIT_{2,t-k}$: Kredit

$\sum_{l=0}^s \gamma_k BI\ Rate_{3,t-l}$: BI Rate

ε_t : error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia diposisikan sebagai lokus kajian empiris lantaran struktur perekonomiannya memperlihatkan ketergantungan yang dominan terhadap sektor perbankan sebagai episentrum mekanisme intermediasi finansial. Basis data yang diolah mencakup rentang temporal 2010–2024 dengan pendekatan kuantitatif yang memadukan elaborasi deskriptif dan inferensial secara simultan. Variabel yang dioperasionalisasikan meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), instrumen deposito, penyaluran kredit, serta suku bunga kebijakan (BI Rate) yang dianalisis dalam kerangka hubungan dinamis jangka pendek dan jangka panjang melalui pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL).

Tahapan pengolahan data dilakukan secara hierarkis, mencakup verifikasi stasioneritas, penentuan panjang lag optimum berbasis kriteria informasi, pengujian kointegrasi sebagai indikator keseimbangan struktural, serta pengujian asumsi klasik guna memastikan kelayakan estimasi parametrik. Seluruh variabel terlebih dahulu direduksi karakteristik statistiknya untuk memastikan tidak terdapat bias distribusional yang ekstrem, sehingga memungkinkan pembentukan model ekonometrika yang robust. Secara umum, karakteristik data memperlihatkan pola fluktuasi moderat yang masih berada dalam batas toleransi statistik, sehingga layak diintegrasikan dalam model dinamis multivariat.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Stardar Deviasi	Jumlah Observasi
PDB (Y)	14.69457	14.72622	15.00845	14.31164	0.190870	60
Deposito (X1)	14.53640	14.65875	14.99536	13.72491	0.372135	60
Kredit (X2)	14.69457	14.72622	15.00845	14.31164	0.190870	60
BI Rate (X3)	5.690167	5.790000	7.660000	3.500000	1.249023	60

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Distribusi statistik mengindikasikan bahwa PDB memiliki dispersi yang relatif rendah, mencerminkan stabilitas makroekonomi sepanjang horizon observasi. Deposito memperlihatkan volatilitas lebih menonjol, mengindikasikan adanya sensitivitas terhadap dinamika suku bunga dan preferensi likuiditas masyarakat. Kredit menunjukkan pola pergerakan yang relatif sinkron dengan PDB, menandakan adanya keterhubungan erat antara ekspansi pembiayaan dengan aktivitas ekonomi riil. Sementara itu, BI Rate menampilkan variabilitas yang lebih tinggi sebagai representasi intensitas intervensi kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi agregat.

Tabel 2. Uji Akar Unit (ADF Level)

Variabel	ADF Statistik	1%	5%	10%	Keterangan
PDB	-0.940252	-3.555023	-2.915522	-2.595565	Tidak Stasioner
Deposito	-5.410578	-3.550396	-2.913549	-2.594521	Stasioner
Kredit	-1.556521	-3.557472	-2.916566	-2.596116	Tidak Stasioner
BI Rate	-2.423328	-3.548208	-2.912631	-2.594027	Tidak Stasioner

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Hasil pengujian pada level awal memperlihatkan bahwa mayoritas variabel belum mencapai kondisi stasioneritas, ditandai dengan dominasi nilai statistik yang belum melampaui nilai kritis. Situasi ini mengindikasikan keberadaan akar unit yang menandakan potensi tren struktural dalam data, sehingga hubungan antarvariabel belum dapat diestimasi secara langsung tanpa transformasi lanjutan. Hanya variabel deposito yang telah memenuhi kriteria stasioner pada tingkat level, sedangkan variabel lainnya masih menunjukkan sifat non-stasioner.

Tabel 3. Uji Akar Unit (First Difference)

Variabel	ADF Statistik	1%	5%	10%	Keterangan
PDB	-3.140589	-3.555023	-2.915522	-2.595565	Stasioner
Deposito	-7.006728	-3.548208	-2.912631	-2.594027	Stasioner
Kredit	-4.716396	-3.557472	-2.916566	-2.596116	Stasioner
BI Rate	-3.768277	-3.550396	-2.913549	-2.594027	Stasioner

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Setelah transformasi diferensiasi pertama, seluruh variabel bertransformasi menjadi stasioner, sehingga memenuhi prasyarat fundamental bagi estimasi model ARDL. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kombinasi variabel $I(0)$ dan $I(1)$ dapat dianalisis secara sah tanpa menghasilkan regresi semu. Dengan demikian, struktur data telah berada pada kondisi yang kompatibel untuk analisis ekonometrika dinamis lanjutan.

Tabel 4. Pemilihan Lag Optimal

Model	Struktur	AIC
ARDL 125	(4,0,0,0)	-5.583
ARDL 100	(4,1,0,0)	-5.551
ARDL 124	(4,0,1,0)	-5.548

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Hasil seleksi lag menunjukkan bahwa spesifikasi ARDL(4,0,0,0) merupakan konfigurasi paling optimal berdasarkan nilai Akaike Information Criterion (AIC) terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa dinamika PDB lebih dipengaruhi oleh lag internal historisnya, sedangkan variabel eksternal seperti deposito, kredit, dan BI Rate tidak memerlukan struktur lag yang kompleks dalam model ini.

Tabel 5. Uji Kointegrasi (Bounds Test)

Statistik	Nilai
-----------	-------

F-Statistic 4.591439

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Nilai F-statistik yang melampaui batas kritis atas pada seluruh tingkat signifikansi mengindikasikan keberadaan relasi kointegratif antarvariabel. Dengan demikian, terdapat keseimbangan jangka panjang yang bersifat stabil dalam sistem, sehingga variabel-variabel yang dianalisis tidak hanya berinteraksi secara temporer, melainkan juga membentuk struktur keseimbangan fundamental.

Tabel 6. Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Prob
D(PDB-1)	-0.377603	0.0081
D(PDB-2)	-0.492741	0.0002
Deposito	0.010931	0.2170
Kredit	0.522574	0.0036
BI Rate	-0.0000607	0.9907

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Estimasi jangka pendek memperlihatkan bahwa variabel kredit memiliki signifikansi statistik yang kuat dalam mendorong ekspansi ekonomi, sedangkan deposito tidak menunjukkan kontribusi signifikan terhadap output agregat. BI Rate juga tidak memperlihatkan efek yang terdeteksi secara statistik, yang mengindikasikan lemahnya transmisi kebijakan moneter dalam horizon temporal pendek.

Tabel 7. Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Prob
Deposito	0.005685	0.2259
Kredit	0.271767	0.0016
BI Rate	-0.0000315	0.9907

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Dalam horizon jangka panjang, hanya variabel kredit yang memperlihatkan signifikansi empiris, mengindikasikan bahwa ekspansi pembiayaan merupakan determinan utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Deposito dan BI Rate tidak menunjukkan signifikansi, yang menandakan keterbatasan peran penghimpunan dana serta kebijakan suku bunga dalam mendorong output riil secara langsung.

Tabel 8. ECM

Variabel	Koefisien	Prob
ECT(-1)	-1.922870	0.0000

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Nilai Error Correction Term yang negatif dan signifikan menunjukkan adanya mekanisme koreksi deviasi menuju keseimbangan jangka panjang yang berlangsung secara cepat. Hal ini menandakan sistem ekonomi memiliki kapasitas penyesuaian tinggi dalam merespons ketidakseimbangan jangka pendek sehingga stabilitas struktural tetap terjaga dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dengan data triwulanan 2010Q1–2024Q4, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh deposito, kredit, dan BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berbeda-beda dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil estimasi mengindikasikan bahwa deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti akumulasi dana masyarakat dalam bentuk simpanan berjangka belum mampu secara langsung meningkatkan output nasional karena belum optimalnya transformasi dana menjadi pembiayaan sektor produktif, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sementara itu, kredit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan ke sektor riil mampu mendorong investasi, produksi, dan penciptaan lapangan kerja, sehingga hipotesis kedua diterima. BI Rate tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang mengindikasikan bahwa transmisi kebijakan moneter melalui suku bunga belum sepenuhnya efektif dalam memengaruhi aktivitas ekonomi riil, sehingga hipotesis ketiga juga ditolak. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa hanya variabel kredit yang konsisten berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan deposito dan BI Rate belum memberikan dampak yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas intermediasi perbankan melalui penyaluran kredit memiliki peran lebih dominan dibandingkan penghimpunan dana maupun kebijakan suku bunga dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkadr, A. A., Asnakew, Y. W., Sendkie, F. B., Workineh, E. B., & Asfaw, D. M. (2024). Analyzing the dynamics of monetary policy and economic growth in Ethiopia: an autoregressive distributed lag (ARDL) approach. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00271-w>
- Ademola, O., Alalade, S., Ogbemor, P., & Aworinde, O. (2023). Interest rates and real economic growth in Nigeria: Empirical investigation from autoregressive distributed lag model. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20231106.12>
- Amanda, S., & Murwiati, A. (2025). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia tahun 2010–2023.
- Beck, T., Cull, R., Mare, D. S., & Valenzuela, P. (2023). *Banking in Africa: Opportunities and Challenges in Volatile Times*. <http://www.worldbank.org/prwp>
- Daoui, M. (n.d.). Monetary policy and economic growth in developing countries: A literature review.
- Dursun-de Neef, H. Ö., & Schandlbauer, A. (2022). COVID-19, bank deposits, and lending. *Journal of Empirical Finance*, 68, 20–33. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2022.05.003>
- Dusturiyah, N., Jannah, D. H., Hasanah, L. N., & Astuti, R. P. (2024). Perkembangan lembaga keuangan syariah dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 500–503.

- Fisman, R., & Love, I. (2013). Financial development and growth in the short and long run. Huda, R. A., Ade Puspita, R., Hasanah, S. N., Malik, A., Syariah, P. E., Raden, U., & Lampung, I. (2024). Peran kebijakan fiskal dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Indonesia sebagai negara berkembang. 7(2). <https://doi.org/10.52655/KHG.V7I2.102>
- Ibrahim, R. L., Alomair, A., & Al Naim, A. S. (2024). How financial development is driving the growth and environmental dimensions of sustainable development in Africa: Heterogeneous analyses. *Sustainability (Switzerland)*, 16(21). <https://doi.org/10.3390/su16219284>
- Ibrahim, S., Ahmad, A., Tsauni, M., & Shuaibu, M. (2022). Economic growth, banking sector liabilities and private saving in Nigeria: Do bank deposits matter? 37.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). Ekonomi Indonesia terkini. *Kemenkeu*.
- Khan, A. A., Hidthir, M. H. B., Mansur, M., & Ahmad, Z. (2025). Role of financial inclusion in enhancing the effect of remittance on economic growth in developing countries. *Cogent Economics and Finance*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2476093>
- Luqman, M., Haq, I. U., Ishtiaq, M., & Shabir, R. (2023). The causal relationship between financial development, financial globalization and national savings in Pakistan. *CARC Research in Social Sciences*, 2(3). <https://doi.org/10.58329/criss.v2i3.29>
- Mlambo, C. (2024). Financial development and economic growth: Evidence from low-income nations in the SADC region. *International Journal of Financial Studies*, 12(3), 62. <https://doi.org/10.3390/ijfs12030062>
- Mohanta, G. (2024). Small savings scheme of the post office and savings habit of people: The role of financial consultant. *Business Perspectives and Research*, 12(1), 65–82. <https://doi.org/10.1177/22785337221148595>
- Munir, W., Hui, J. K. S., & Abdullah, M. A. B. (2022). Impact of individuals saving and consumption behaviour towards investment as inflow of money in the economy of Pakistan. *International Journal of Asian Social Science*, 12(11), 477–508. <https://doi.org/10.55493/5007.v12i11.4685>
- Naula, F., Zamora, C., & Gomez, K. (2025a). The influence of bank loans and deposits on Ecuador's economic growth: A cointegration analysis. *International Journal of Financial Studies*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs13020076>
- Naula, F., Zamora, C., & Gomez, K. (2025b). The influence of bank loans and deposits on Ecuador's economic growth: A cointegration analysis. *International Journal of Financial Studies*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs13020076>
- Ndanshau, M. O. A., & Semu, A. M. (2023). Determinants of bank credit supply to the private sector in Tanzania. *African Journal of Economic Review*, 11(2).
- Nguyen, T. H. (2025). Interest rates and economic growth: Evidence from Southeast Asia countries. *Economies*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/economies13080244>
- Nurfadilla, A., Rahmawati, L., & Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. (2020). Analisis pendapatan nasional dalam perekonomian dua sektor, tiga sektor, dan empat sektor.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Press release strengthening a stable and inclusive financial services sector to support national priority programs.
- Putri, D. A., Al-Qusyairi, I., & Nuraini, P. (2025). Pentingnya manajemen likuiditas dalam perbankan syariah untuk mendukung stabilitas keuangan. *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 73–81.
- Ramadhan, M. R., Sagita, N., & Hendra, J. (2024). Perbandingan risiko pembiayaan pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3476–3485.
- Ribaj, A., & Mexhuani, F. (2021). The impact of savings on economic growth in a developing country (the case of Kosovo). *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00140-6>
- Sari, I., & Suparno, S. (2024). Pengaruh dana pihak ketiga perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: A theoretical approach. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.21828>
- Smii, H., Kouki, M., & Soltan, H. (2021). Managerial overconfidence and investment decision: Empirical validation in the Tunisian context. *International Journal of Finance and Banking Research*, 7(4), 82. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20210704.11>
- Snowdon, B., & Vane, H. R. (2005). *Modern Macroeconomics*.
- Tim Kementerian Keuangan. (2023). Informasi APBN Tahun Anggaran 2023: Peningkatan produktivitas untuk transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Pearson